

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan berguna untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Pengelolaan perusahaan (*corporate governance*) dalam bidang ekonomi merupakan hal yang dianggap penting seperti yang terjadi dalam pemerintahan negara. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi.

Good Corporate Governance (GCG) diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya. Ada beberapa prinsip yang dibutuhkan untuk membangun suatu budaya bisnis yang sehat, yaitu transparansi (*transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*) dan kewajaran (*fairness*).

Kelima prinsip ini kemudian dikenal sebagai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Tidak dilaksanakannya prinsip-prinsip tersebut, akan tercermin dari kurang tersedianya informasi untuk melaksanakan analisis risiko atau hasil investasi yang berlebihan pada sumber daya yang tidak produktif yang pada akhirnya menurun atau pudarnya kepercayaan pemodal.

Tata kelola perusahaan yang baik memberikan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri dan masyarakat, tumbuhnya kepercayaan dari para investor dapat memberikan peluang akses sumber pendanaan yang murah dan berkembangnya pasar modal, menguatnya kepercayaan lembaga keuangan domestik maupun internasional, memberikan peluang akses kredit dengan bunga yang kompetitif, serta kontrol yang efektif dalam mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi. Bersihnya perusahaan dari praktek-praktek korupsi memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan menghasilkan produk-produk yang mampu bersaing di pasar global, yang pada gilirannya mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dan berkesinambungan.

Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui analisis rasio-rasio keuangannya. Analisis rasio keuangan adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam laporan keuangan (Kuswandi, 2009:2).

Laporan keuangan yang bermutu merupakan sarana dasar untuk mengungkapkan kondisi operasi bisnis dan keuangan perusahaan, selain itu, laporan keuangan merupakan sarana utama berupa informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak luar, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, investor harus senantiasa berusaha untuk dapat menganalisis kemampuan keuangan perusahaan, sehingga investor dapat memanfaatkan informasi yang ada dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang penting dalam pengambilan keputusan ekonomi investor, bagi sebagian besar investor, laporan keuangan yang diungkapkan secara transparan dan akurat menjadi salah satu bahan masukan yang penting untuk memutuskan apakah mereka akan menginvestasi atau meminjamkan dananya kepada perusahaan tertentu.

Perusahaan meyakini bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan *Good Corporate Governance* (GCG) akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan. Maka dalam penelitian ini akan dianalisis, apakah penerapan *corporate governance* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan memberikan jasa-jasa dalam peredaran uang. bank

menerima uang serta dana dana lainnya dari masyarakat dalam bentuk simpanan, atau tabungan biasa yang dapat diminta/diambil kembali setiap saat; dalam bentuk deposito berjangka (*in time deposits*), yang merupakan tabungan atau simpanan yang penarikannya kembali hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang ditentukan habis (dapat diperpanjang secara otomatis menggunakan sistem ARO. ;dalam bentuk simpanan dalam rekening koran/giro atas nama penyimpan giro yang hanya dapat ditarik menggunakan cek,giro, bilyet, atau perintah tertulis kepada bank.

PD. BPR Rokan Hulu selain memiliki peranan dalam menyalurkan modal usaha juga dapat turut serta bekerjasama dengan berbagai pihak dalam memfasilitasi masyarakat yang menjadi pelanggannya akan berbagai informasi tentang dunia usaha termasuk bagaimana mengembangkan usahanya dan mempersiapkan sumber daya manusia dan kesiapan penggunaan teknologi yang lebih baik.

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang fungsinya menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit jangka pendek untuk masyarakat pedesaan. BPR tergolong bank sekunder, dengan wilayah usahanya terbatas pada lingkungan kecamatan dan beberapa desa tertentu. Maksud bank sekunder, yaitu bank yang tidak dapat menciptakan uang karena tidak memberikan pinjaman melebihi dana yang dihimpun.

Dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank PD. BPR Rokan Hulu, berdasarkan hasil prasurevey diketahui permasalahan yang timbul berupa pada pengelolaan dan operasional BPR dan dari segi pertanggungjawaban atau laporan belum sesuai dengan jangka waktu yang

ditentukan. Padahal diketahui selama empat kali Bank PD. BPR Rokan Hulu memperoleh penghargaan sebagai *BPR Award* yang di adakan oleh majalah Info Bank yaitu sebuah biro riset yang melakukan kajian terhadap 118 bank berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan yaitu pada tahun 2011, tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2015.

Dalam mendukung kesiapan BPR, pemerintah mendorong agar dilakukan perbaikan yang berkesinambungan pada BPR melalui peningkatan tata kelola yang baik (*good corporate governance-GCG*). Dengan meningkatkan penerapan (*good corporate governance*) GCG, PD. BPR Rokan Hulu dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan daya saingnya. Dorongan perbaikan (*good corporate governance*) GCG dan manajemen risiko untuk BPR ini dikukuhkan dengan dikeluarkannya peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2015 tentang “Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat”.

Penerapan aturan tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing Bank PD. BPR Rokan Hulu dalam menghadapi persaingan yang ada saat ini. Komitmen Bank PD. BPR Rokan Hulu terhadap penerapan (*good corporate governance*) GCG yang konsisten, akan mampu menjauhkan Bank PD. BPR Rokan Hulu dari berbagai masalah yang berisiko tinggi terhadap kelangsungan usaha Bank. Maka dari itu, perlu dilakukan evaluasi apakah selama ini Bank PD. BPR Rokan Hulu telah melakukan tata kelola perusahaan dengan baik tentunya disesuaikan dan diarahkan untuk kepentingan generasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* agar *compliance* dengan yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka setiap PD. BPR Rokan Hulu sudah seharusnya menerapkan prinsip (*good corporate governance*) GCG. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu :

Apakah penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai praktik *corporate governance* berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan serta dapat dijadikan referensi

dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dan dapat diterapkan di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan dalam masalah kinerja keuangan serta ssebagai saran dalam mengambil keputusan.

3. Manfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi penelitian yang sejenis selanjutnya.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian ini pada masalah bagaimana penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang terdiri dari transparansi, kemandirian, akuntabilitas, responsibilitas dan kewajaran terhadap kinerja keuangan PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian yang diukur dengan ROA (*Return on Asset*). Adapun dalam menganalisis kedua variabel antara penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan PD. BPR Rokan Hulu penulis menggunakan instrument kuesioner. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2015 s/d 2017.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Numaria (2015), melakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan (Studi pada

PT Angkasa Pura”. Populasi dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Dewan komisaris, Sekretaris Perusahaan, SPI, Pejabat 1 level dibawah direksi dan Kepala Cabang diseluruh cabang PT. Angkasa Pura II (Persero) dengan sampel sebanyak 55 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban dan kewajaran berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan peneliti sekarang dengan terdahulu adalah terletak pada lokasi,serta jumlah populasi dan sampelnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab yakni:

- BAB 1 PENDAHULUAN** : Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
- BAB II KAJIAN PUSTAKA** : Bab ini berisi penjelasan tentang landasan teori yang digunakan, kerangka konseptual dan hipotesis.
- BAB III METODE PENELITIAN** : Dalam bab ini akan dikemukakan tentang waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel serta analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Good Corporate Governance*

Menurut Supriyatno (2009:17) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stockholders yang lain.

Sutedi (2012:175), *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan”. suatu tata hubungan antara para stakeholders yang digunakan untuk menentukan dan mengendalikan arah strategi dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, *Good Corporate Governance* (GCG) secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan.

2.1.1 Prinsip Dasar *Good Corporate Governance*

Prinsip dasar dalam penerapan *Good Corporate Governance* menurut Sutedi (2012:11) yaitu :

1. Transparansi

Transparansi menurut Sutedi (2012:11) yaitu pengungkapan informasi kerja perusahaan, baik ketetapan waktu maupun akurasi (keterbukaan dalam proses, *decision making, control, fairness, quality, standarization, efficiency time and cost*). Dalam hubungannya transparansi dengan meningkatkan kinerja dari perusahaan, prinsip ini mengatur berbagai hal diantaranya mengatur pengembangan teknologi informasi manajemen sehingga dapat memastikan penilaian kinerja yang terbaik, serta pengambilan keputusan yang efektif oleh pihak manajemen dan komisaris, dan prinsip ini juga mengatur bagaimana pihak manajemen dapat memajemen resiko dalam tingkatan perusahaan untuk memastikan seluruh resiko dapat dikelola pada waktu yang dapat ditolerir yang dimana dapat mempengaruhi kinerja di perusahaan itu sendiri.

2. Kemandirian

Menurut Sutedi (2012:12), kemandirian adalah sebagai keadaan dimana perusahaan bebas dari pengaruh atau tekanan pihak lain yang tidak sesuai dengan mekanisme koperasi. Prinsip ini mengharuskan perusahaan menggunakan tenaga ahli dalam setiap divisi atau bagian dalam perusahaannya sehingga pengelolaan perusahaan dapat dipercaya, prinsip ini juga mengharuskan perusahaan memiliki kebijakan intern dalam perusahaan yang sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku.

3. Akuntabilitas

Menurut Sutedi (2012:12), akuntabilitas merupakan penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan keseimbangan pembagian kekuasaan antara *board of commissioners*, *board of directors shareholders*, dan *auditor* (pertanggungjawaban wewenang, *traceable*, *reasonable*).

Prinsip ini mengatur bagaimana sebaiknya perusahaan membentuk komite audit untuk memperkuat fungsi pengawasan intern oleh komisaris. Peran dari para auditor internal dapat membantu dalam memperbaiki kinerja perusahaan, para auditor internal ini akan memberikan masukan kepada pihak manajemen atas kesalahan dan kekurangan yang akan datang dalam mengelola sebuah perusahaan pada periode lalu agar dapat diperbaiki pada masa yang akan datang oleh karena itu pembentukan dan penetapan.

4. Pertanggung jawaban (*Responsibility*)

Menurut Sutedi (2012:13), pertanggungjawaban perusahaan artinya perusahaan sebagai bagian dari masyarakat, bertanggung jawab kepada *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan berada. Prinsip ini mengatur pemenuhan tanggung jawab perusahaan sebagai entitas bisnis dalam masyarakat kepada *stakeholders* untuk mewujudkan perusahaan menjadi *good corporate citizen*. Dengan demikian perusahaan akan menjadi profesional dan penuh etika dalam menjalankan usahanya, menghindari penyalahgunaan kekuasaan yang dimiliki oleh organ-organ internal perusahaan dan adanya lingkungan bisnis yang baik seperti adanya larangan monopoli dan praktik persaingan yang tidak sehat .

4. Kewajaran (*fairness*)

Yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan perundangan yang berlaku. Prinsip ini

menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak stakeholder sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Diharapkan fairness dapat menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat *Good corporate governance*

Menurut Sutojo dan Aldridge (2009:15), *Good corporate governance* mempunyai lima macam tujuan utama. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
2. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *the stakeholders* non-pemegang saham.
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pengurus atau *Board of Directors* dan manajemen perusahaan.
5. Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

Adapun manfaat dari *Good corporate governance* menurut Iman dan Amin (2010:9) manfaat dari menerapkan *Good corporate governance* yang baik akan memberikan :

1. Perbaikan dalam komunikasi
2. Memperkecil potensial benturan
3. Fokus pada strategi-strategi utama
4. Peningkatan dalam produktivitas dan efisiensi
5. Kestinambungan manfaat

6. Promosi citra perusahaan
7. Peningkatan kepuasan pelanggan
8. Perolehan kepercayaan investor
9. Dapat mengukur target kinerja manajemen perusahaan.

2.1.3 Unsur-Unsur *Good Corporate Governance*

Menurut Sutedi (2012:41-42) ada beberapa unsur-unsur dalam *corporate governance* yang bisa menjamin berfungsinya *Good Corporate Governance* :

1. *Corporate Governance* – Internal Perusahaan

Internal perusahaan adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan dan merupakan unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan. Unsur-unsur internal perusahaan tersebut sebagai berikut:

- a) Pemegang saham
- b) Direksi
- c) Dewan komisaris
- d) Manajer
- e) Karyawan/serikat pekerja
- f) Sistem remunerasi berdasar kinerja
- g) Komite audit

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, antara lain yaitu:

- a) Keterbukaan dan kerahasiaan (*disclosure*)
- b) Transparansi
- c) *Accountability*
- d) *Fairness*
- e) Aturan dari *code of conduct*.

2. *Corporate Governance–External Perusahaan*

Unsur–unsur yang berasal dari luar perusahaan dan unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan, dinamakan *Corporate Governance–External Perusahaan*. Unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah antara lain :

- a) Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum
- b) Investor
- c) Institusi penyedia informasi
- d) Akuntan publik
- e) Institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan
- f) Pemberi pinjaman
- g) Lembaga yang mengesahkan legalitas

Unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan yaitu meliputi:

- a) Aturan dari *code of conduct*
- b) *Fairness*
- c) *Accountability*
- d) Jaminan hukum

2.2 **Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Menurut Jumingan (2009:239), kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Menurut Rivai (2012:459), penilaian kinerja perbankan meliputi seluruh aspek operasional maupun nonoperasional bank tersebut. Kinerja bank menunjukkan keberhasilan bank dalam menarik dana masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui pelaksanaan manajemen yang telah ditentukan.

2.2.1 Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam menilai kinerja perbankan, dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangannya. Salah satu analisis keuangan yang bisa dipakai untuk mengukur kinerja keuangan ialah rasio profitabilitas. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilakukan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk penyempurnaan secara berkesinambungan (Supriyino, 2009:23).

Dalam prakteknya terdapat rasio-rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2009:199) yaitu :

1. Profit Margin (Profit Margin on Sales)

Profit Margin (Profit Margin on Sales) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat dua rumus untuk menghitung *Profit Margin (Profit Margin on Sales)* yaitu :

a) Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Keterangan :

Sales : Penjualan

HPP : Harga pokok penjualan

b) Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Keterangan :

EAIT : *Earning after interest and tax*

Sales : Penjualan

Baik *profit margin on sales* maupun *net profit margin*, apabila rasionya tinggi ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu atau biaya yang terlalu tinggi, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen dalam menjalankan tugasnya.

2. *Return On Asset.*

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki bank.

Dendawijaya (2009:120) menjelaskan bahwa rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Menurut Hanafi dalam Rohmah (2013:18) “*Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut”.

Menurut Rivai (2012:480), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Informasi mengenai efisiensi bank yang dijalankan akan terlihat pada ROA karena ROA menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari Rp 1,00 asetnya (Miskhin, 2008:306).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang mampu menggambarkan kemampuan efisiensi bank dalam menghasilkan laba/ keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/DPNP/2011, ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Adapun rumus dari ROE adalah :

$$ROE = \frac{EAIT}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROE : Return on equity

EAIT : *Earning after interest and tax*

Menurut Dendawijaya (2009:125), menyatakan bahwa ROE menjadi perhatian khusus para pemegang saham karena berkaitan dengan modal saham yang di investasikan untuk dikelola pihak manajemen. ROE memiliki arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham.

4. Laba per lembar saham biasa

Rasio laba per saham biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Rumus untuk laba per saham biasa ini adalah :

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

2.3 Hasil Penelitian yang Relevan

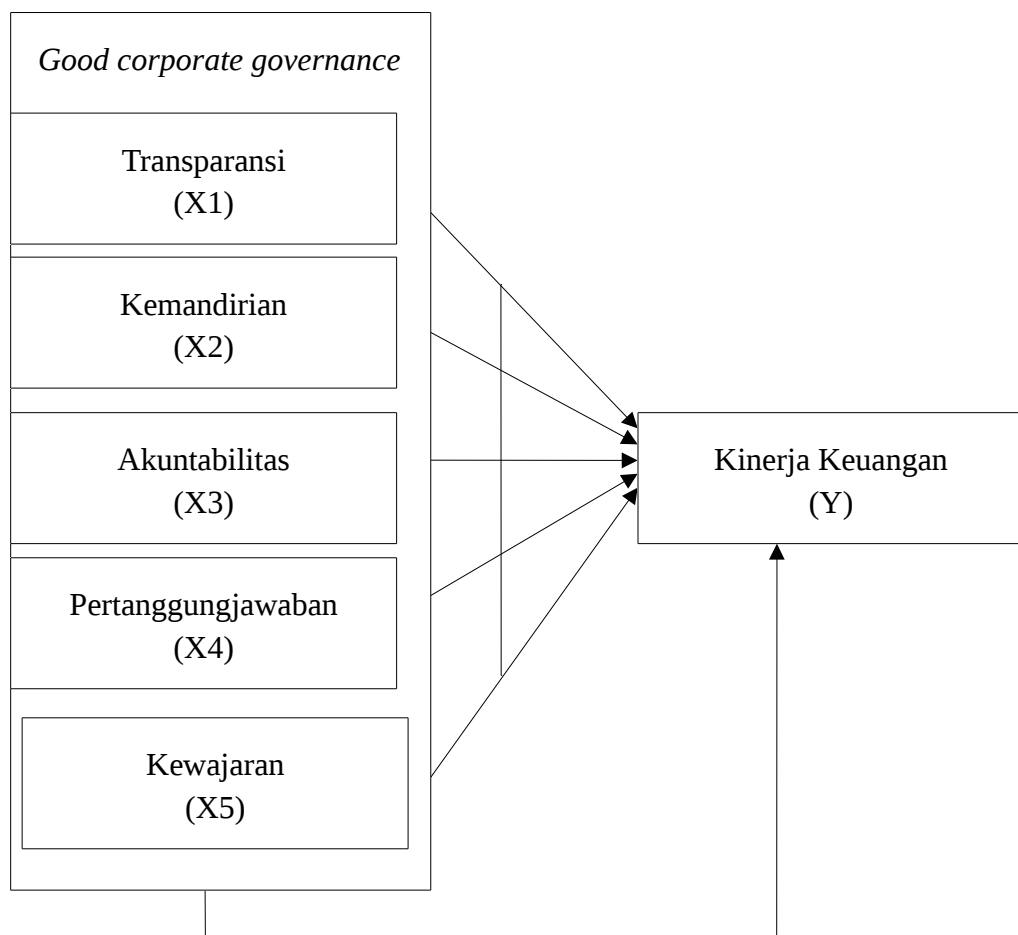
Dalam penelitian ini penulis memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmaria (2015), melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan (Studi pada PT Angkasa Pura". Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lina (2016), melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh pengendalian Intern dan Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Manajerial". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2015), melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah". Hasil penelitian menunjukkan bahwa :(1) Penerapan *Good corporate governance* berpengaruh signifikan positif

terhadap CAR, (2) Penerapan *Good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, (3) Penerapan *Good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap ROE, (4) Penerapan *Good corporate governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap BOPO, (5) Penerapan *Good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap FDR.

2.4 Kerangka Pemikiran

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik hipotesa pada penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Diduga transparansi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.
- H₂ : Diduga kemandirian secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.
- H₃ : Diduga akuntabilitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.
- H₄ : Diduga pertanggungjawaban secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.
- H₅ : Diduga kewajaran secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.
- H₆ : Diduga tranparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajara secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dilakukan pada Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian yang beralamat di Jln. Tuanku Tambusai, Kompleks Pasar Modern Kampung Padang-Pasir Pengaraian.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk menyelidiki adanya kemungkinan hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti (Sekaran, 2009:13).

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kepala dan staf divisi keuangan serta kepala dan staf *human resource* sebanyak 12 orang.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), dimana penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sekaran, 2009:26). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil sehingga dapat ditarik kesimpulan umum.

Dengan demikian maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 12 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang mendukung penulisan ini yang sifatnya deskriptif yang dapat diperoleh melalui teknik wawancara, maupun dokumen/arsip perusahaan berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, serta *job description*.

Sumber data yang digunakan di peroleh dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari para responden yang terpilih melalui pertanyaan yang diajukan berupa kuesioner oleh peneliti kepada pihak terkait. Serta data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2015-2017.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka dipergunakan teknik pengumpulan berupa kuesioner. Teknik Kuesioner menurut Ghazali (2009:25) yaitu daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian.

Didalam melakukan penelitian, peneliti memberikan skala untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti melalui jawaban responden dengan menggunakan skala likert. Skala yang digunakan dan skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

No	Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju(TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Statiska Untuk Penelitian, Ghazali (2009:25)

3.6 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Adapun yang akan dianalisis adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Variabel bebas terdiri dari :

- a. Transparansi (X1) adalah pengungkapan informasi kerja perusahaan, baik ketetapan waktu maupun akurasi (keterbukaan dalam proses, *decision making, control, fairness, quality, standarization, efficiency time and cost*) menurut Sutedi (2012:11).

Indikator yang digunakan yaitu :

1. pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi.
 2. menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis
 3. menyediakan informasi yang material dan relevan
 4. mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan
- b. Kemandirian (X2) adalah sebagai keadaan dimana perusahaan bebas dari pengaruh atau tekanan pihak lain yang tidak sesuai dengan mekanisme koperasi menurut Sutedi (2012:12). Indikatornya yaitu :
1. Memiliki kebijakan, sistem, dan prosedur dalam penyelesaian benturan kepentingan dan bersifat mengikat seluruh jajaran bank.
 2. mengambil keputusan secara objektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.
 3. menghindari benturan kepentingan
 4. Menjalankan aktivitas perusahaan dengan baik dan dinamis

c. Akuntabilitas (X3) adalah akuntabilitas merupakan penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan keseimbangan pembagian kekuasaan antara *board of commissioners*, *board of directors shareholders*, dan *auditor* (pertanggungjawaban wewenang, *traceable*, *reasonable*) menurut Sutedi (2012:12). Indikatornya yaitu :

1. Menciptaan sistem pengawasan yang efektif
2. Adanya pertanggungjawaban kinerja
3. Pengelolaan perusahaan secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan
4. Menjalankan prinsip-prinsip GCG

c. Pertanggungjawaban (X4) adalah perusahaan sebagai bagian dari masyarakat, bertanggung jawab kepada *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan berada menurut Sutedi (2012:13). Indikatornya adalah :

1. Adanya prinsip kehati-hatian
2. Menghindari penyalahgunaan kekuasaan
3. Menyadari akan adanya tanggungjawab sosial
4. Menjadi profesional dan mematuhi etika

d. Kewajaran (X5) adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan perundangan yang berlaku menurut Sutedi (2012:13). Indikatornya yaitu :

1. perlakuan yang adil bagi seluruh pemegang saham
2. Memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan

3. Adanya etika bisnis dan evaluasi dalam penerapannya.
 4. Wajar dalam emngungkapkan setiap informasi yang material
2. Variabel terikatnya adalah kinerja keuangan (Y) adalah kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia menurut Jumingan (2009:239). Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Adapun indikatornya yaitu :
 1. Adanya analisis rasio keuangan ROA
 2. Adanya peningkatan laba

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono, 2010:54).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrument (sugiyono, 2010:55). Pengujian validitas dalam

penelitian ini dilakukan dengan korelasi *Pearson Validity* dengan teknik *Product Moment* yaitu setiap skor tiap item dikorelasikan dengan skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka data dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang konsisten dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2010:56). Pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Suatu alat dikatakan handal jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2009:110).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. (Imam Ghozali, 2009: 110).

c. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedasitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang Analisis regresi adalah suatu proses melakukan estimasi untuk memperoleh suatu hubungan fungsional antara variabel acak Y dengan variabel x. Persamaan regresi digunakan untuk memprediksi nilai Y untuk nilai x tertentu. Adapun rumusnya yaitu (Narbuko, 2011:340):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + \dots \quad (1)$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan

a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0

b = Koefisien regresi dari variabel bebas

X_1 = Transparansi

X_2 = Kemandirian

X_3 = Akuntabilitas

X_4 = Pertanggungjawaban

X_5 = Kewajaran

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat ditemukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

c. Uji-t

Dengan menggunakan uji parsial (uji-t), untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan uji-t untuk membandingkan nilai p dengan α pada taraf nyata 95% dan $\alpha = 0,05$. Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan bantuan program SPSS for Windows versi 18. Adapun uji hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk nol atau penolakan dengan hipotesis alternatif atau penerimaan.

H_1 : diterima bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig < Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan transparansi secara parsial terhadap kinerja keuangan pada Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.

H_2 : diterima bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig < Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan kemandirian secara parsial terhadap kinerja keuangan pada Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.

H₃ : diterima bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig < Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan akuntabilitas secara parsial terhadap kinerja keuangan pada Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.

H₄ : diterima bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig < Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan pertanggungjawaban secara parsial terhadap kinerja keuangan pada Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.

H₅ : diterima bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig < Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan kewajaran secara parsial terhadap kinerja keuangan pada Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.

d. Uji-F

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara simultan.

H₆ : diterima bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai sig < Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran secara bersama-sama kinerja keuangan pada Bank PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.

3.8 Jadwal Penelitian